

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah diketahui secara umum bahwa tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan laba yang didapat pada setiap periodenya. Untuk meningkatkan laba suatu perusahaan tidak terlepas dari banyaknya sumber modal yang dimiliki, pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan bisa didapat dari modal sendiri, investor, dan kreditor.

Hadirnya pasar modal di Indonesia telah bertidak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan dalam proses menanamkan dananya bagi investor. Pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunnriyah, 2011).

Pasar modal ini memiliki peranan yang sangat penting bagi dunia perekonomian, perusahaan dan bagi investor. Dilihat dari sisi perusahaan pasar modal memiliki peran sebagai media penyedia dana dari investor sedangkan dilihat dari sisi investor pasar modal memiliki peran sebagai media investasi yang diharapkan akan mendapatkan pengembalian keuntungan atau return dari dana yang telah diinvestasikan. Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari sebuah investasi saham, return dapat berupa return realisasi (realized return) yaitu return yang telah terjadi atau return ekspektasi (expected return) yaitu return yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang (Jogiyanto, 2003).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pada kenyataannya investor selalu mengharapkan return yang tinggi dari dana yang telah di investasikan pada perusahaan. Oleh sebab itu untuk memperkirakan return yang didapat maka investor perlu melakukan analisa terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dapat menunjukkan tinggi rendahnya harga saham dipasar modal. Informasi kinerja keuangan menjadi salah satu informasi yang paling mudah didapatkan dibandingkan alternatif lain.

Untuk melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan, dimana analisis laporan keuangan adalah “Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analisis untuk laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan. (Ade sanjaya, 2018).

Untuk melakukan perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan, Menurut Tandelilin (Sellyanti, 2016)).

(Rusdin, 2008) mengelompokan rasio keuangan dalam lima rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar. Rasio rasio keuangan tersebut dapat menunjukkan kekuatan serta kelemahan

kondisi keuangan perusahaan dan mampu menjadi alat memprediksikan return saham di pasar modal.

Dari beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis data keuangan dua diantaranya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi, yaitu rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio pasar merupakan rasio yang menunjukkan informasi penting dalam bisnis persaham (sellyanti, 2016:5) rasio yang paling sering digunakan untuk menganalisis return saham adalah PER (Price Earning Ratio). Price Earning Ratio adalah ratio yang membandingkan antara harga saham dengan laba per lembar saham. Bagi para investor price earning ratio yang tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Irfham Fahmi, 2009)

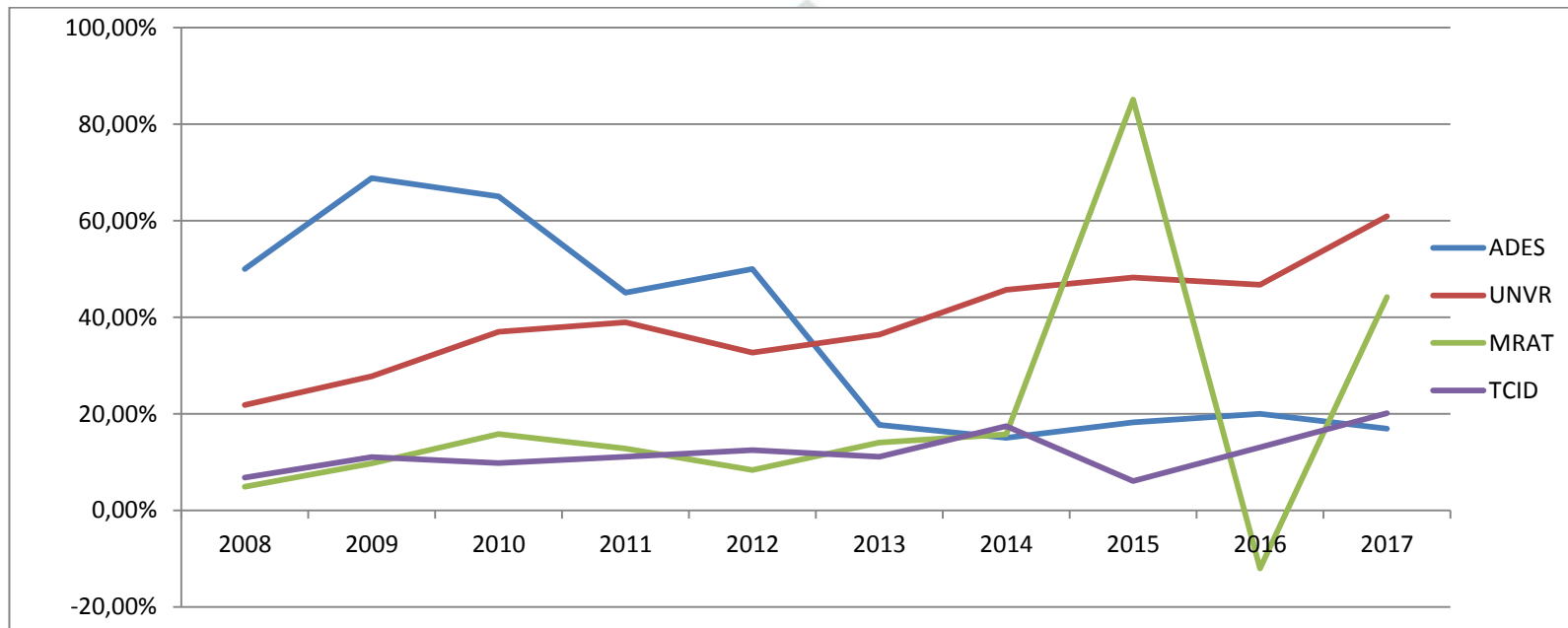
Rasio profitabilitas (rasio keuntungan) memberikan informasi keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka akan menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Return on Equity (ROE) adalah salah satu dari jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk memprediksi return saham. Return on equity adalah rasio yang menghitung laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. ROE menunjukkan penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2008).

Tabel 1.1
Nilai PER Periode Tahun 2008-2017

Tahun	PER (X1)	Keterangan	PER (X1)	Keterangan
	ADES		MRAT	
2008	50,00%	Naik	4,85%	Naik
2009	68,81%	Naik	9,74%	Naik
2010	65,00%	Naik	15,82%	Naik
2011	45,08%	Turun	12,81%	Turun
2012	50,00%	Naik	8,34%	Turun
2013	17,69%	Turun	14,04%	Naik
2014	15,00%	Turun	15,71%	Naik
2015	18,23%	Naik	85,11%	Naik
2016	20,00%	Naik	-12,02%	Turun
2017	16,90%	Turun	44,19%	Naik
	UNVR		TCID	
2008	21,81%	Naik	6,78%	Naik
2009	27,75%	Naik	11,05%	Naik
2010	37,01%	Naik	9,81%	Turun
2011	38,95%	Naik	11,08%	Naik
2012	32,66%	Turun	12,48%	Naik
2013	36,37%	Naik	11,06%	Turun
2014	45,65%	Naik	17,44%	Naik
2015	48,24%	Naik	6,09%	Turun
2016	46,74%	Turun	13,07%	Naik
2017	60,89%	Naik	20,09%	Naik

Sumber : IDX.com

Grafik 1.1
PER 2008-2017



Sumber : IDX.com

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai Price Earning Ratio (PER) paling tinggi dari 4 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode tahun 2008-2017 terdapat pada PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 85,11% . Hal yang menyebabkan PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk mampu mendapatkan nilai PER yang tinggi pada tahun 2015 disebabkan karena PT Mustika Ratu Tbk berhasil membidik target pasar lebih luas lagi sekaligus memperkuat lini produk yang telah ada pada tahun 2015. Dalam *public expose* di Gedung Graha Mustika Ratu, Perseroan menyampaikan kinerja keuangan dan aktivitas periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015. Hasilnya, pada semester I tahun 2015, Perseroan berhasil membukukan penjualan bersih sebesar Rp222,88 miliar dan laba bersih sebesar Rp 4,6 miliar. Pencapaian ini didukung oleh beberapa aktivitas penjualan dan marketing di antaranya, Perseroan meluncurkan beberapa produk baru antara lain Puteri Silky White, dan Puteri Acne Series. Dengan usahanya tersebut, Perseroan dapat membidik target pasar yang lebih luas dan memperkuat lini produk yang telah ada saat ini, terutama di Brand Puteri untuk Pasar remaja. Sehingga, *Price Earning Ratio* juga tinggi karena PER adalah salah satu bagian dari rasio pasar, dan pada tahun 2015 tersebut PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk tengah menaikkan target pasar dan penjualan pasar.

Sementara untuk *Price Earning Ratio* yang paling rendah terdapat pada tahun 2016 sebesar -12,02% yang berada juga pada perusahaan PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk hal ini di sebabkan karena PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) Mengalami penurunan penjualan yang disebabkan beberapa faktor seperti

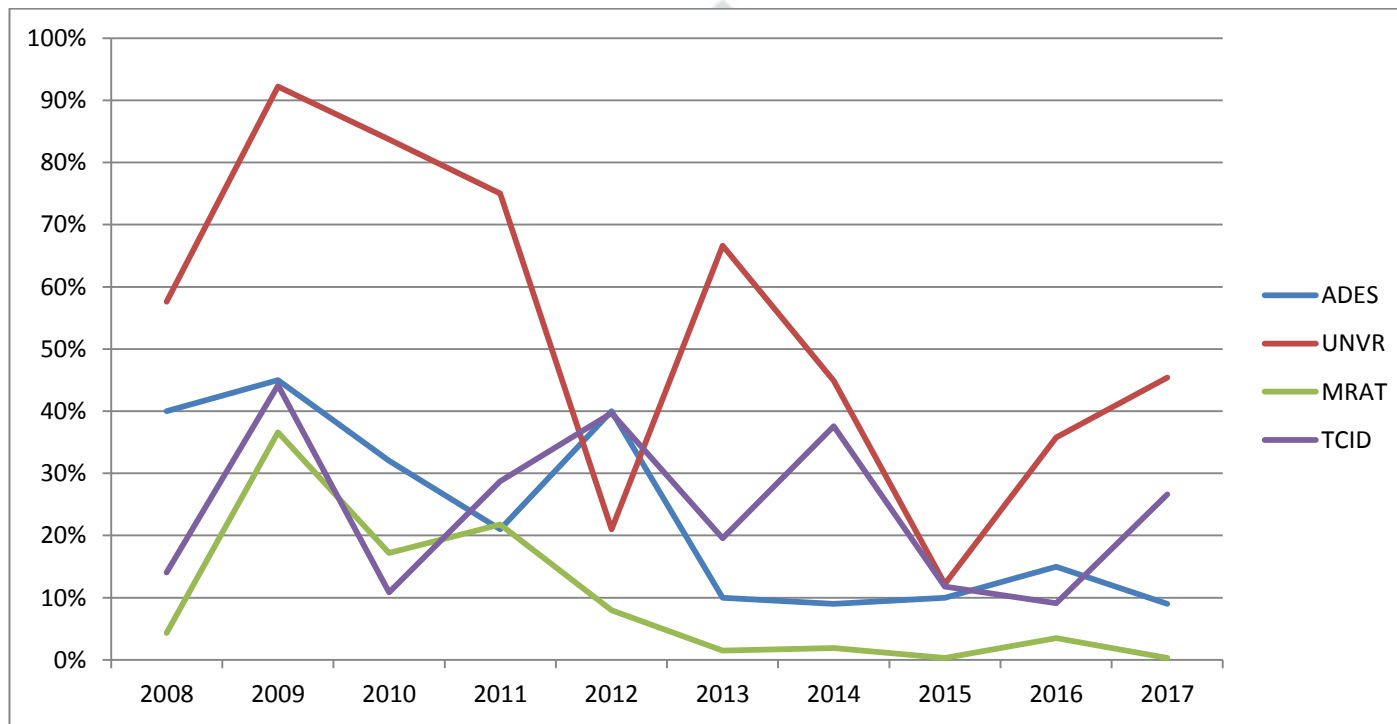
berkurangnya produktivitas dana program iklan, keterlambatan pemasaran produk baru, terhambatnya pengambilan kebijakan dan keputusan bisnis, serta tidak optimalnya produktivitas konter.

Tabel 1.2
Nilai ROE Periode Tahun 2008-2017

Tahun	ROE (X2)	Keterangan	ROE (X2)	Keterangan
	ADES		MRAT	
2008	40%	Naik	4,30%	Naik
2009	45%	Naik	36,60%	Naik
2010	32%	Turun	17,20%	Turun
2011	21%	Turun	21,80%	Naik
2012	40%	Naik	8,00%	Turun
2013	10%	Turun	1,50%	Turun
2014	9%	Turun	1,90%	Naik
2015	10%	Naik	0,30%	Turun
2016	15%	Naik	3,50%	Naik
2017	9%	Turun	0,30%	Turun
	UNVR		TCID	
2008	57,60%	Naik	14,07%	Naik
2009	92,20%	Naik	44,15%	Naik
2010	83,70%	Turun	10,86%	Turun
2011	75,00%	Turun	28,72%	Naik
2012	21,00%	Turun	39,71%	Naik
2013	66,60%	Naik	19,54%	Turun
2014	44,90%	Turun	37,60%	Naik
2015	12,20%	Turun	11,80%	Turun
2016	35,80%	Naik	9,10%	Turun
2017	45,40%	Naik	26,60%	Naik

Sumber : IDX.com

Grafik 1.2
ROE 2008-2017



Sumber : IDX.com

Data diatas dapat dijelaskan bahwa nilai *Return On Equity* (ROE) paling tinggi dari 4 perusahaan sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga periode tahun 2008-2017 terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2009 sebesar 92,20%. Hal yang menyebabkan PT. Unilever Indonesia Tbk mampu mendapatkan nilai ROE yang tinggi pada tahun 2009 disebabkan karena PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatat kinerja yang bersinar di tahun 2009. Meski mengalami rugi derivatif perusahaan bisa mengatasinya. Unilever terbukti menjadi perusahaan yang paling efisien. Unilever berhasil meningkatkan laba bersih sebesar 35% di tahun 2009 menjadi Rp 2,4 triliun. Penjualan tumbuh 24% menjadi Rp 15,5 triliun yang terdongkrak oleh kenaikan harga jual sebesar 14% dan juga volume penjualan yang meningkat.

Marjin kotor turun menjadi 49% di 2009 dari 50% di tahun 2008 disebabkan kenaikan harga komoditas dan depresiasi rupiah. Marjin operasional stabil di 22%. Rugi derivatif yang sebesar Rp 60 miliar (terutama dari transaksi lindung nilai) berhasil diatasi dengan income tax refund yang sebesar Rp 32 miliar. Sehingga ROE dan ROA selalu tinggi.

Sementara untuk *Return On Equity* yang paling rendah terdapat pada tahun 2015 dan 2017 sebesar 0,30% yang berada juga pada perusahaan PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk hal ini di sebabkan karena Perusahaan Mustika Ratu Tbk Penjualan turun tipis dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu, beban penjualan serta beban umum dan administrasi mengalami peningkatan. Bukan hanya penjualan, laba tahun berjalan perseroan juga turut merosot. Laba tahun berjalan MRAT tercatat Rp1,04 miliar atau turun drastis 577,88% dari

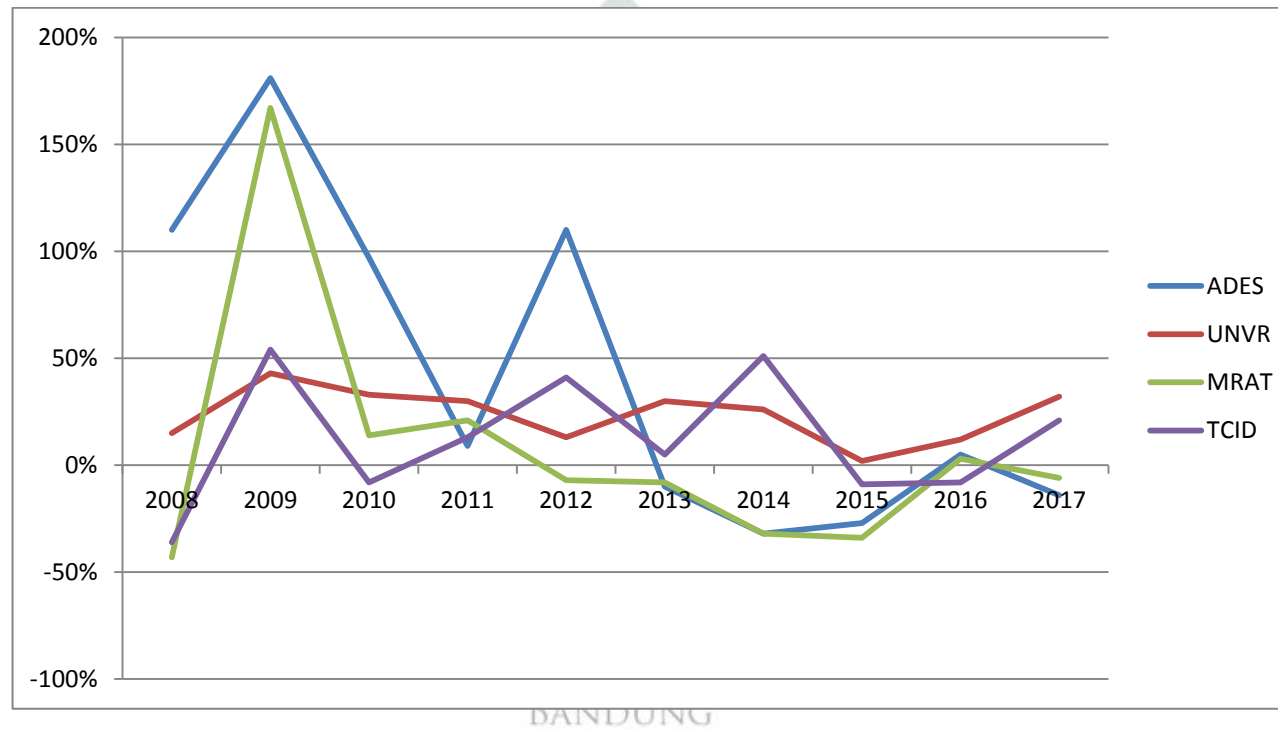
Rp7,05 miliar. Sehingga laba bersih juga ikut menurun dan mempengaruhi pula pada ROE yang ikut menurun karena laba yang dihasilkan sangat merosot pada tahun 2015 tersebut. Selain masalah penurunan laba terjadi pula masalah distribusi serta masuknya produk-produk kecantikan dari Cina juga membuat konsumen mulai berpaling untuk mencoba produk asal Negeri Panda. Kenaikan harga bahan bakar minyak, upah minimum provinsi, dan melemahnya rupiah, juga turut menghambat Mustika Ratu.

Tabel 1.3
Return Saham

Tahun	Return Saham (Y)	Keterangan	Return Saham (Y)	Keterangan
	ADES		MRAT	
2008	110%	Naik	-43%	Turun
2009	181%	Naik	167%	Naik
2010	97%	Turun	14%	Turun
2011	9%	Turun	21%	Turun
2012	110%	Naik	-7%	Turun
2013	-10%	Turun	-8%	Turun
2014	-32%	Turun	-32%	Turun
2015	-27%	Turun	-34%	Turun
2016	5%	Naik	3%	Naik
2017	-14%	Turun	-6%	Turun
	UNVR		TCID	
2008	15%	Naik	-36%	Turun
2009	43%	Naik	54%	Naik
2010	33%	Turun	-8%	Turun
2011	30%	Turun	13%	Naik
2012	13%	Turun	41%	Naik
2013	30%	Naik	5%	Turun
2014	26%	Turun	51%	Naik
2015	2%	Turun	-9%	Turun
2016	12%	Naik	-8%	Naik
2017	32%	Naik	21%	Naik

Sumber : Harga Saham didapat dari yahoo finance, Return Saham di olah oleh peneliti

Grafik 1.3
Return Saham



Sumber : Harga Saham didapat dari yahoo finance, Return Saham di olah oleh peneliti

Dari hasil data diatas return saham yang paling tinggi terdapat pada perusahaan ADES sebesar 181% pada tahun 2009 hal tersebut disebabkan karena PT Ades Waters Indonesia Tbk (ADES) langsung naik sebesar 590.000.000 setelah otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) mencabut suspensi perdagangannya pasca distop selama satu hari perdagangan. Dengan naiknya harga saham tersebut dapat meningkatkan return saham menjadi sebesar 181% karena harga saham tahun sebelumnya hanya sebesar 210.000.000. Tidak hanya itu kenaikan harga saham ini disebabkan pula karena PT Ades Waters Indonesia Tbk berubah nama menjadi PT Akasha Wira International Tbk serta menambah produk yang di jual dalam bidang kosmetik perawatan rambut dengan merek dagang makarizo.

Sementara untuk Return saham yang paling rendah terdapat pada tahun 2008 sebesar -43% yang berada juga pada perusahaan PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk hal ini disebabkan karena Perusahaan Mustika Ratu Tbk PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk hal ini disebabkan karena PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) merevisi harga jual naik sebesar 10 persen menyusul belum pulihnya dampak krisis keuangan global. Revisi harga jual tersebut ditetapkan untuk mengimbangi biaya produksi yang naik paska kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

Kondisi ini diperburuk dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Sayangnya MRAT tidak memperhatikan dampak penjualan perseroan akibat rencana kenaikan harga jual tersebut. Dengan rencana kenaikan harga jual pada Mustika Ratu telah menaikkan harga jual produknya sebanyak dua kali setelah pada Januari lalu perseroan menaikkan harga jual berkisar 5 - 7,5 persen akibat melambungnya harga minyak mentah dunia yang terjadi. Kenaikan harga jual

yang dilakukan menurunkan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan PT. Mustika Ratu Indonesia Tbk sehingga harga saham pun ikut menurun dikarenakan tingkat permintaan terhadap saham menurun dan mempengaruhi tingkat return saham yang ikut menurun.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh PER dan ROE terhadap Return Saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Yang dituangkan dalam judul *“Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2017”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan dalam penelitian, diantaranya:

1. Investor kesulitan dalam memilih saham perusahaan mana yang paling menguntungkan. Dikarenakan Adanya ketidakpastian mengenai *return* yang diperoleh investor dari hasil investasi yang telah dilakukan dalam bentuk saham.
2. Kinerja keuangan dapat dijadikan tolak ukur memperoleh *return* saham dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu salah satunya adalah *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity (ROE)*.
3. *Return On Equity* memiliki nilai yang rendah menunjukkan atau menggambarkan bahwa perusahaan kurang baik. Hal tersebut akan

berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan pemegang saham, maka untuk memenuhi keinginan pemegang saham perusahaan harus melakukan pengembalian modal sesuai dengan jatuh tempo agar *ROE* tidak rendah.

4. Beberapa Investor lebih tertarik dengan *PER* yang tinggi karena ini menunjukkan perusahaan memiliki nilai yang tinggi sehingga permintaan terhadap saham terus meningkat dan harga ikut meningkat. Namun, ada pula investor yang lebih tertarik dengan *PER* rendah karena laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, dengan demikian tingkat return-nya akan lebih baik.
5. Pengaruh *PER* dan *ROE* masih kurang konsisten antara penelitian yang satu dengan penelitian lainnya sejauh mana pengaruh dari rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi terhadap perubahan *return* saham.
6. Adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta lapangan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Price Earning Ratio (*PER*) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan

Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2017?

2. Apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2017 ?
3. Seberapa Besar Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2017.
2. Untuk Mengetahui apakah terdapat pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap Return saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2017.
3. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return saham Perusahaan

Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2008-2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil yang bermanfaat, meliputi manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat teoritis

- a) Bagi peneliti : penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen keuangan khusus nya pada pembahasan terhadap pengaruh rasio keuangan bagi return saham. Yang lebih spesifik nya mengenai pengaruh price earning ratio (PER) dan Return on Equity terhadap return saham.
- b) Bagi peneliti lain : Hasil penelitian dapat dijadikan sebagi acuan bagi penelitian di masa yang akan datang dengan kajian yang sama, dan dapat dijadikan pembanding bagi peneliti yang lainnya.
- c) Bagi pembaca : Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bidang keilmuan manajemen terutama manajemen keuangan yang dikhususkan pada pembahasan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi return saham.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai betapa pentingnya suatu perusahaan memperhatikan pengaruh dari Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE)

terhadap Return saham perusahaan, dengan begitu perusahaan mampu membuat kebijakan yang berhubungan dengan strategi perencanaan saham dimasa yang akan datang. Return saham merupakan faktor penting bagi patara investor, dan investor selalu mengharapkan return sahan dalam jumlah yang tinggi. Sehingga perusahaan perlu mengetahui faktor faktor yang mampu mempengaruhi fluktuasi return saham.

b) Bagi Investor

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam melakukan keputusan investasi. Setelah investor mengetahui pengaruh dari price earning ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) terhadap return saham dari perusahaan, para investor diharapkan lebih berhati hati dan menjadi lebih teliti dalam menganalisis saat sebelum melakukan investasi.

F. Kerangka Pemikiran Penelitian

Kegiatan menganalisis laporan keuangan merupakan bagian yang penting bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Laporan keuangan merupakan salah satu media yang mudah dilihat dari sebuah perusahaan untuk menganalisis kemungkinan return saham yang akan diperoleh. Pada dasarnya investor selalu mengharapkan pengembalian investasinya atau mendapatkan return saham dalam jumlah yang tinggi, hal tersebut merupakan tujuan utama dari investor melakukan investasi. Investasi yang dilakukan seharusnya tidak hanya memperhatikan keuntungan namun juga harus memperhatikan risiko yang akan

dihadapi, ketidak pastian risiko yang akan dihadapi disebabkan karena return saham yang terus berfluktuasi.

Investor akan memperoleh informasi mengenai return saham yang akan diterima dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dibuat dan dirancang sedemikian rupa untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk menganalisa hubungan dari variabel variabel yang ada di dalam laporan keuangan. Dari laporan keuangan investor juga akan mendapatkan data Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE).

Price Earning Ratio atau yang biasa disebut juga rasio terhadap laba digunakan untuk membandingkan antara harga saham per lembar saham dengan laba perlembar saham. Dengan tingginya hasil dari Price Earning Ratio (PER), investor mengharapkan terjadinya kenaikan pula terhadap laba perusahaan, dengan tingginya laba perusahaan diharapkan return saham juga meningkat. Ketika investor mendapatkan informasi mengenai tingkat PER yang tinggi maka investor memiliki minat yang tinggi untuk melakukan investasi karena ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi pula.

Return On equity (ROE) digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. ROE menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

1. Hubungan Price Earning ratio (PER) terhadap Return Saham

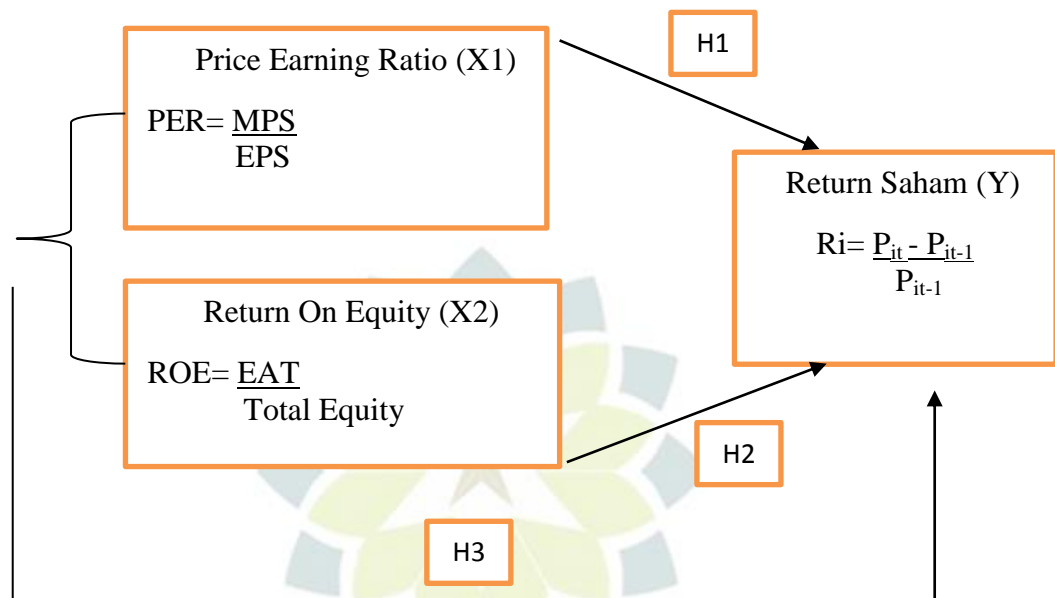
Tingkat pertumbuhan yang tinggi dapat ditunjukkan dari tingkan Price Earning Ratio yang tinggi. Jika perusahaan mendapat laba, laba tersebut dapat digunakan dalam berinvestasi untuk perusahaan atau mendistribusikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin Tinggi PER akan semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut, harga saham di perusahaan akan ikut naik dan laba perlembar saham juga meningkat. PER berpengaruh Positif terhadap return saham Menurut (Mila Christanty dalam sellyanti: 2016).

2. Hubungan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham

(Kasmir, 2015) menyatakan bahwa semakin besar ROE menunjukkan kinerja yang semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Dengan demikian, semakin tinggi ROE meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat dan ini menunjukkan bahwa ROE juga berpengaruh positif terhadap *Return* Saham. Jika ROE semakin tinggi, maka para investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, namun jika ROE rendah, maka para investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka variable dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER) dan Return On Equity (ROE) sebagai variable independen dan return saham sebagai variable dependen. Untuk memudahkan dalam proses penelitian, dalam mengumpulkan data dan juga kegiatan menganalisis dibuat suatu kerangka teoritis yang akan dijadikan sebagai arahan.

Secara sistematis kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1.1 Model Kerangka Pemikiran Penelitian

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan kajian yang sama sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti diantaranya :

Tabel 1.4
Penelitian Terdahulu

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
1	(Nuraeni, 2013) Pengaruh Return On Investment dan Return On	1. Secara parsial hubungan antara variable Return On Investment (ROI) berpengaruh	Menggunakan Variabel Independen Return On Invesment (ROI)	Menggunakan variabel Independen ReturnOn Equity (ROE), dan Menggunakan Variabel dependen

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
	Equity Terhadap Return Saham (Study pada Perusahaan PT. Fast Food Indonesia, Tbk Tahun 2001-2012)	<p>Signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>2. Secara parsial hubungan antara variable Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.</p> <p>3. Secara Simultan hubungan antara variable Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return saham.</p> <p>4. Variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Return saham adalah Variabel Return On investemen (X1) sebesar 63,4% dan diikuti dengan variable Return On Equity (X2) sebesar 29,1%.</p>		Return saham.
2	(Sellyanti, 2016) Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit	1. Earning Per Share (EPS) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham PT. Aneka	Menggunakan variabel independen Return On Aset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)	Menggunakan Variabel Independen Price Earnin Ratio (PER) dan Menggunakan variabel dependen

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
	Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham pada Perusahaan PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk Periode 2003-2014.	<p>Tambang, Tbk dimana hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0.009, nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,009 < 0,05$).</p> <p>2. Price Earning Ratio (PER) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap return saham PT. Aneka Tambang, Tbk. Dimana hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,677 nilai ini lebih besar dari pada tingkat signifikansi 0,05 ($0,677 > 0,05$).</p> <p>3. Return On Asser (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) secara bersama sama (Simultan) Berpengaruh terhadap return saham.</p>		Return saham.
3	(Yanti, 2015) Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Return On	1. Variabel Price Earning Ratio (PER) terhadap Return saham memiliki t-	Menggunakan variabel independen Retur On Aset (ROA)	Menggunakan variabel independen Price Earning Ratio (PER) dan menggunakan

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
	Asset (ROA) terhadap Return saham (Study kasus pada PT. Summarecon Agung, Tbk Tahun 2001-2013	hitung sebesar 4,320 dengan derajat kebebasan $df=n-k$ atau $df=11-2-1=8$. Hasil diperoleh t-tabel sebesar 3,355, karena nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($4,320 > 3,355$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa secara parsial Price Earning Ratio (PER) mempunyai pengaruh positif terhadap Return saham. Nilai signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$ sehingga terdapat pengaruh positif antara Price Earning Ratio (PER) terhadap Return saham.		variabel dependen Return saham.
4	(Haja, 2017) (Hajar, Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Net Prodit Margin (NPM) terhadap Return saham PT. Holcim	1. Pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham pada PT. Holcim Indonesia 2010-2015. Berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham. Price	Menggunakan variabel independen Net Profit Margin (NPM)	Menggunakan Variabel Independen Price Earning Ratio (PER) dan menggunakan variabel dependen Return saham.

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
	Indonesia, Tbk Periode tahun 2010-2015, 2017)	<p>earning ratio (PER) pada PT. Holcim Indonesia dipengaruhi oleh harga saham dan Earning Per Share PT.Holcim Indonesia itu sendiri, serta berdasarkan hasil penelitian pengaruh Price Earning Ratio terhadap return saham pada PT.Holcim Indonesia tahun 2010-2015 pertriwulan berpengaruh negative tidak signifikan hal ini dikarenakan ketika return saham perusahaan tinggi otomatis harga sahampun meningkat sehingga investor cenderung untuk tidak membeli melainkan lebih cenderung untuk menjual saham tersebut sehingga mereka mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan saham tersebut.</p>		

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
5.	(Purnamasari, 2016) (Purnamasari, Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2015), 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return on Asset</i> dan <i>Return on Equity</i> berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap <i>return</i> saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. 2. <i>Return on Asset</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. 3. <i>Return on Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015. 	Menggunakan variabel independen <i>return On Asset</i> (ROA)	Menggunakan Variabel <i>Return On Equity</i> (ROE), menggunakan Variabel dependen <i>Return</i> saham
6.	(Verawati, 2014) Faktor-Faktor Penentu yang Mempengaruhi	1. Variabel EPS memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,000255 dan nilai signifikansi	Menggunakan variabelindependen <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Price</i>	Mengunakan variabel independen <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
	Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013.	<p>sebesar 0,0063. Nilai signifikansi tersebut kurang dari toleransi kesalahan yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>2. Variabel PER memiliki koefisien regresi sebesar -0,005465 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000. Nilai signifikansi tersebut kurang dari toleransi kesalahan yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>3. Variabel DER memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,2614 dan nilai signifikansi DER sebesar 0,0037. Nilai signifikansi</p>	per Boo Value (PBV)	menggunakan variabel dependen Return saham.

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
		<p>tersebut kurang dari toleransi kesalahan yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham</p> <p>4. Variabel PBV memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,1481 dan nilai signifikansi PBV sebesar 0,0026. Nilai signifikansi tersebut kurang dari toleransi kesalahan yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>		
7.	(Nuhayani & Aisyah & Mandala, 2016) Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap	1. <i>Return on equity</i> berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Indeks Kompas 100	Menggunakan variabel independen Earning Per Share, Firm Size, dan Operating Cash Flow	Menggunakan variabel independen Return On Equity dan menggunakan variabel dependen return saham

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
	Return Saham.	<p>periode 2011–2015.</p> <p>2. <i>Earning per share</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011–2015.</p> <p>3. <i>Firm size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2015.</p> <p>4. <i>Operating cash flow</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2015.</p>		
8.	(Sodikin & Wuldani, 2016) Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap	1. Berdasarkan hasil analisis jalur (<i>Path Analysis</i>) <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>earning per share</i> (EPS) memiliki hubungan sangat	Menggunakan variabel independen Earning Per Share (EPS)	Menggunakan variabel independen Price Earning Ratio (PER) dan menggunakan variabel dependen return saham

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
	Return Saham PT.Unilever Indonesia Tbk.	<p>kuat, makin besar <i>price earning ratio</i> (PER) suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal yang berpengaruh terhadap pendapatan bersih per lembar sahamnya. Secara proposional total pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap <i>Return Saham</i> pada PT. Unilever Indonesia Tbk. sebesar 0,581 atau 58,1% dan sisanya 0,419 atau 41,9%, hal ini menunjukkan bahwa <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>arning per share</i> (EPS) memiliki kontribusi yang rendah dalam peningkatan <i>return</i> saham, karena masih ada rasio keuangan dan faktor – faktor lain dapat yang</p>		

NO.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Perbedaan	Persamaan
		<p>memberikan pengaruh besar terhadap <i>return</i> saham. Hasil uji hipotesis secara simultan <i>price earning ratio</i> (PER) dan <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan secara parsial <i>price earning ratio</i> (PER) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap <i>return</i> saham sedangkan <i>earning per share</i> (EPS) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai negatif terhadap <i>return</i> saham.</p>		

Dari hasil penelitian terdahulu ada yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham namun ada pula yang mengatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena objek , tahun dan sampel yang diteliti berbeda. Hal tersebut

mampu mempengaruhi terhadap hasil yang dihasilkan dari penelitian yang sedang dilakukan. Sehingga *PER* dan *ROE* tidak selalu berpengaruh terhadap return saham meskipun lebih banyak penelitian yang menyatakan bahwa *PER* dan *ROE* berpengaruh terhadap return saham.

H. Hipotesis Penelitian

Dari uraian kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I :

Ha1: Terdapat pengaruh antara Price Earning Ratio terhadap Return Saham

Hipotesis II :

Ha2: Terdapat pengaruh antara Return On Equity terhadap Return Saham

Hipotesis III :

Ha3: Terdapat pengaruh antara Price Earning Ratio dan Return On Equity terhadap Return Saham